

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Peranan Audit Internal untuk Mencegah dan Mendeteksi *fraud* yang dilakukan di Bank Indonesia, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, dapat dilihat bahwa peranan audit internal memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,155. Pada tabel statistik memperoleh nilai t_{table} sebesar 2,02619, artinya $3,155 > 2,02619$ yakni nilai $t_{hitung} > t_{table}$. Selain itu nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,003. Artinya, $0,003 < 0,05$ yakni nilai signifikansi lebih kecil dari $(\alpha) 0,05$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan audit internal berpengaruh untuk mencegah *fraud* pada Bank Indonesia.

Dan upaya untuk mencegah *fraud* di Bank Indonesia sudah cukup memadai. Hal ini ditandai dengan:

- a. Di BI telah terdapat komitmen antara manajemen dan pegawai untuk melaksanakan kebijakan anti *fraud*. Sehingga upaya untuk mencegah *fraud* di setiap satker BI dapat berjalan efektif.
- b. Pihak manajemen telah menetapkan pengendalian internal yang memadai untuk pencapaian tujuannya dan melaksanakan pembagian tugas yang jelas.
- c. Audit Internal BI sudah melaksanakan tanggung jawab untuk melakukan evaluasi berkala dan aktivitas organisasi secara berkesinambungan. Hal ini memudahkan audit internal dalam melakukan pengawasan agar tidak terjadi *fraud*.
- d. Audit internal mempunyai akses langsung kepada manajemen puncak, hal ini agar hal-hal yang sifatnya khusus lebih cepat untuk ditangani atau ditindak lanjuti.

- e. BI mempunyai auditor yang berpengalaman, melalui proses rekrutmen pegawai yang dilakukan secara efektif dan mendapat perhatian khusus. Hal ini mempunyai tujuan agar audit internal BI mempunyai kualitas dan profesional dalam mengefektifkan tugasnya.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, dapat dilihat bahwa peranan audit internal memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,559. Pada tabel statistik memperoleh nilai t_{table} sebesar 2,02619, artinya $2,559 > 2,02619$ yakni nilai $t_{hitung} > t_{table}$. Selain itu nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,015. Artinya, $0,015 < 0,05$ yakni nilai signifikansi lebih kecil dari (α) 0,05. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan audit internal berpengaruh untuk mendeteksi *fraud* pada Bank Indonesia.
- Dan upaya untuk mendeteksi *fraud* di Bank Indonesia sudah cukup memadai. Hal ini ditandai dengan:
- Di BI sudah melakukan identifikasi risiko terjadinya *fraud*. Departemen Audit Intern (DAI) sebagai *third line of defense* yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik seperti, memberikan opini dan rekomendasi terhadap proses tata kelola, manajemen risiko dan memastikan kegiatan pengendalian risiko dilaksanakan secara efektif.
 - Auditor BI sudah melakukan verifikasi transaksi dan analisis data untuk mempertegas tindak kecurangan mungkin ada atau rawan terjadi.
 - Bank Indonesia sudah membuka media audit untuk menerima masukan atau pengaduan tindak *fraud* melalui *Whistle Blowing System*. Dengan WBS, baik masyarakat maupun pegawai Bank Indonesia dapat melaporkan dugaan pelanggaran etik, perilaku, dan prosedur kerja yang dilakukan oleh seluruh insan Bank Indonesia (pegawai dan tenaga outsourcing serta Dewan Gubernur). Hal ini memudahkan audit internal untuk mengumpulkan informasi terkait adanya tindak *fraud*.

5.2 Implikasi Manajerial

1. Bagi Bank Indonesia

- a. Auditor internal diharapkan untuk selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensinya melalui pendidikan atau pelatihan lebih lanjut. Hal ini membuat pencegahan dan pendeteksian *fraud* semakin efektif. Dan agar dapat mengembangkan kebijakan, perencanaan, dan prosedur yang lebih baik lagi dalam mencegah dan mendeteksi *fraud*.
- b. Hendaknya dalam hal mencegah *fraud* Bank Indonesia tidak hanya bergantung kepada Pimpinan Satuan Kerja, Manajemen resiko dan Departemen Audit Intern saja, tetapi seluruh elemen dalam organisasi diharapkan saling bekerja sama dalam mencegah *fraud*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan citra baik khususnya dari masyarakat dan tidak terjadi lagi kasus-kasus kecurangan yang dapat menurunkan reputasi BI.
- c. Dalam dimensi Kepekaan terhadap *Fraud*, penulis menyarankan agar Audit Internal Bank Indonesia meningkatkan “SILA” atau sikap *Suspicious, Inquistive, Logical, Analytical Mind*, sehingga para audit internal lebih peka terhadap sinyal-sinyal *Fraud*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian dengan menambah responden dari departemen lain selain Departemen Audit Intern (DAI), seperti Departemen Sumber Daya Manusia (DSDM) untuk mendapat gambaran yang lebih objektif mengenai peranan audit internal.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah instrumen penelitian dengan menggunakan wawancara agar hasil jawaban atau data yang diterima lebih jelas menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu untuk menambah jumlah variabel dependen yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini seperti menginvestigasi *fraud*, agar variabel penelitian lebih variatif.